

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fakta dan data yang diperoleh, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengaruh *bid ask spread* dan *market value* terhadap *holding period* pada saham Indeks LQ-45.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2015. Objek penelitian ini secara umum mencakup analisis yang didasarkan pada faktor internal yang mempengaruhi lamanya kepemilikan saham (*holding period*), meliputi *transaction cost* yang diwakili oleh *bid ask spread* dan *market value* mencerminkan ukuran perusahaan pada saham Indeks LQ-45. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data transaksi saham harian berupa data *bid* dan *ask* harian, volume perdagangan harian, harga penutupan saham (*closing price*) harian, dan jumlah saham beredar harian pada saham Indeks LQ-45 periode Januari 2013-Januari 2014 yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Metode survey adalah metode yang dilakukan untuk populasi besar atau kecil tetapi data yang digunakan adalah data yang diambil dari

populasi tersebut.⁷⁸ Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memberikan gambaran seberapa besar kontribusi pengaruh antara variabel independen, yaitu variabel *bid ask spread* dan *market value* terhadap variabel dependen, yaitu *holding period* dan menganalisis hubungan sebab akibat secara bersama-sama maupun secara individu antara variabel independen dan variabel dependen.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh saham berjumlah 45 emiten yang tercatat dalam Indeks LQ-45 selama periode Januari 2013-Januari 2014. Populasi terjangkau dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan kriteria yang ditentukan dari jumlah 45 saham Indeks LQ-45. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Populasi Terjangkau: Seluruh saham yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 periode Januari 2013-Januari 2014	45
Jumlah saham yang dikeluarkan dalam Indeks LQ-45 periode Januari 2013-Januari 2014	(15)
Jumlah saham baru yang konsisten terdaftar dalam Indeks LQ-45 periode Januari 2013-Januari 2014	5
Total populasi terjangkau	35

Sumber: Olahan Penulis, 2015

⁷⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), p. 7.

⁷⁹ Sugiyono, *Ibid.*, p. 90.

Berdasarkan kriteria di atas, populasi terjangkau yang diperoleh untuk penelitian ini sebanyak 35 saham perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁸⁰ Pengambilan sampel secara *random* atau acak dilakukan dengan undian di mana anggota populasi terjangkau diberi nomor terlebih dahulu sesuai dengan jumlah anggota populasi terjangkau. Berdasarkan tabel *Issac* dan *Michael*, populasi terjangkau dalam penelitian ini (N) adalah 35 dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel penelitian (S) adalah 32. Adapun daftar sampel saham perusahaan dalam Indeks LQ-45 yang sesuai selama periode Januari 2013-Januari 2014 sebanyak 32 saham.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*).⁸¹ Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁸² Data sekunder dalam penelitian ini, meliputi data *bid price* dan *ask price*, volume perdagangan, jumlah saham beredar, dan harga penutupan

⁸⁰ Sugiyono, *Ibid.*, p. 93.

⁸¹ Sugiyono, *Ibid.*, p. 14.

⁸² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), p. 39.

saham (*closing price*). Adapun deskripsi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.1 di bawah ini.

Tabel III.1
Deskripsi Sumber Data Penelitian

Sumber Data	<i>Bid Price</i>	<i>Ask Price</i>	Volume Perdagangan	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham Penutupan
Frekuensi Pengumuman	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
Sumber	www.idx.co.id	www.idx.co.id	www.idx.co.id	www.idx.co.id	www.idx.co.id
Periode Penelitian	1 Januari 2013-31 Januari 2014	1 Januari 2013-31 Januari 2014	1 Januari 2013-31 Januari 2014	1 Januari 2013-31 Januari 2014	1 Januari 2013-31 Januari 2014
Jumlah Observasi Data	261	261	261	261	261

Sumber: Olahan Penulis, 2015

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *holding period* dan variabel independen terdiri dari *bid ask spread* dan *market value*. Setelah variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas), maka variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan atau yang dapat diamati (observasi).⁸³ Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- **Variabel Dependen (Terikat)**

1. ***Holding Period***

- a. **Definisi Konseptual**

Holding Period merupakan lamanya seorang investor menahan sahamnya atau dana yang dibutuhkan untuk berinvestasi dan bergantung pada kenaikan dan penurunan saham selama periode tertentu untuk menghasilkan *gain* atau keuntungan yang optimal serta untuk mendapatkan risiko yang sekecil mungkin.

- b. **Definisi Operasional**

Holding period diukur berdasarkan perbandingan jumlah saham beredar dengan volume perdagangan saham. skala pengukuran

⁸³ Sumadi Suryabrata, *op.cit.*, p. 29.

variabel ini adalah skala ratio. *Holding period* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Holding Period}_{iT} = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar dalam tahun } T}{\text{Volume perdagangan } i \text{ dalam tahun } T} \quad (3.1)$$

- **Variabel Independen (Bebas)**

1. ***Bid Ask Spread***

- a. **Definisi Konseptual**

Bid ask spread adalah selisih antara harga beli (*bid price*) tertinggi yang menyebabkan investor bersedia untuk membeli sahamnya dengan harga jual (*ask price*) terendah yang menyebabkan investor bersedia untuk menjual sahamnya dalam selama masa atau periode tertentu.

- b. **Definisi Operasional**

Bid ask spread diukur dengan cara menjumlah hasil bagi antara selisih *ask price* dan *bid price* harian dengan rata-rata jumlah *ask price* dan *bid price* harian. Skala pengukuran variabel ini adalah skala ratio. *Bid ask spread* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Spread}_{it} = \sum_{i=1}^N \frac{\text{ask}_{it} - \text{bid}_{it}}{(\text{ask}_{it} + \text{bid}_{it})/2} / N \quad (3.2)$$

Keterangan:

Spread_{it} : Rata-rata presentase bid ask spread dari saham *i* pada tahun T

- N : Total jumlah hari perdagangan saham i selama tahun T
- Ask_{it} : Harga jual terendah yang menyebabkan investor setuju untuk menjual saham i pada hari t selama tahun T
- Bid_{it} : Harga beli tertinggi yang menyebabkan investor setuju untuk membeli saham i pada hari t selama tahun T

2. *Market Value*

a. Definisi Konseptual

Market value adalah harga ketika suatu saham diperdagangkan di pasar bursa dan biasanya digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan.

b. Definisi Operasional

Market value diukur berdasarkan harga penutupan saham (closing price) dikalikan dengan jumlah saham beredar. Skala pengukuran variabel ini adalah skala ratio. *Market value* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Mkt Val_{iT} = \frac{[\sum \text{harga saham}_{iT}]}{N} \times \text{jumlah saham beredar}_{iT} \quad (3.3)$$

Keterangan:

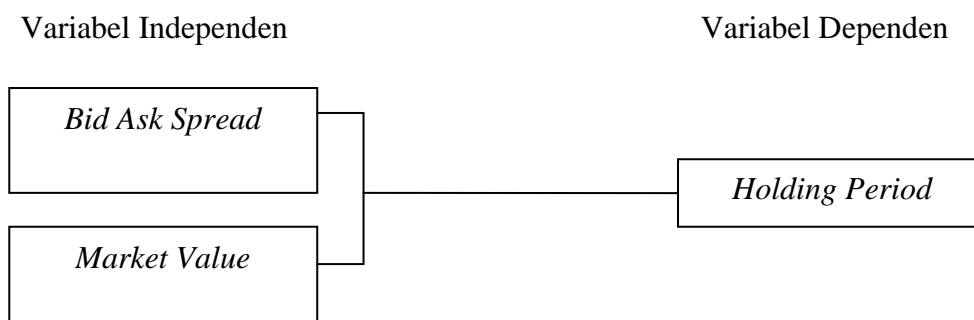
$Mkt Val_{iT}$: Rata-rata harga saham i yang terjadi di bursa dalam tahun T

Harga Saham_{*iT*} : Harga penutupan saham *i* di bursa efek pada hari *t* dalam tahun *T*

N : Total jumlah hari perdagangan untuk saham *i* di bursa efek dalam tahun *T*

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel digunakan sebagai alat penggambaran hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) sehingga mempermudah untuk mengerti bagaimana hubungan antara variabel yang ada. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁸⁴ Dengan adanya konstelasi hubungan antar variabel diharapkan dapat memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian. Adapun gambaran konstelasi hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar III.1 berikut ini.



Gambar III.1
Model Analisis

Sumber: Olahan Penulis, 2015

⁸⁴ Sugiyono, *op.cit.*, p. 39-40.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisa regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Adapun persamaan model regresi linier berganda (*multiplier linier regression method*) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Hld Prd_{iT} = \alpha + \beta_1 Spread_{iT} + \beta_2 MrkVal_{iT} + \varepsilon_{iT} \quad (3.4)$$

Dimana:

$Hld Prd_{iT}$ = Rata-rata panjangnya waktu investor menahan atau memegang saham perusahaan i pada tahun T

$Spread_{iT}$ = Rata-rata presentase *bid ask spread* saham perusahaan i pada tahun T

$Mkt Val_{iT}$ = Nilai pasar saham perusahaan i selama tahun

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

ε = variabel pengganggu (*error*)

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Proses pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan proses pengambilan keputusan sebagai berikut:⁸⁵

a. Hipotesis

Ho : data berdistribusi normal

Hi : data tidak berdistribusi normal

b. Dasar pengambilan keputusan

- Dengan membandingkan Kolmogorov-Smirnov hitung dengan Kolmogorov-Smirnov tabel, yaitu:
 - Jika Kolmogorov-Smirnov Hitung < Kolmogorov-Smirnov Tabel, Ho diterima.
 - Jika Kolmogorov-Smirnov Hitung > Kolmogorov-Smirnov tabel, Ho ditolak.
- Dengan melihat nilai signifikansi atau nilai probabilitas, yaitu:
 - Nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka Ho diterima sehingga data berdistribusi normal.
 - Nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak sehingga data tidak berdistribusi normal.

⁸⁵ Singgih Santoso, Statistik Non Parametrik, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), p. 89.

c. Keputusan

- Pebandingan Kolmogorov-Smirnov Hitung dengan Kolmogorov-Smirnov Tabel dengan rumus:

$$D = \frac{1,36}{\sqrt{n}} \quad (3.5)$$

- Melihat nilai ASYMP.SIG. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai ASYMP.SIG. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear, di mana biasanya korelasi mendekati sempurna atau sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu).⁸⁶ Kondisi terjadi multikolinearitas ditunjukkan dengan berbagai informasi berikut:⁸⁷

1. Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
2. Dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
3. Dengan melakukan regresi *auxiliary*. Regresi jenis ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi satu variabel independen yang lain. Kita harus menjalankan beberapa regresi, masing-masing dengan memberlakukan satu variabel independen sebagai variabel dependen dan

⁸⁶ M. Iqbal Hasan, *op.cit.*, p. 292.

⁸⁷ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), p. 5.1-5.2.

variabel independen lainnya tetap diperlakukan sebagai variabel independen. Masing-masing persamaan akan dihitung nilai F-nya dengan rumus:

$$F_i = \frac{\left[\frac{R^2_{x_1x_2 \dots x_k}}{(k-2)} \right]}{\left[\frac{1-R^2_{x_1x_2 \dots x_k}}{n-k+1} \right]} \quad (3.6)$$

n adalah banyaknya observasi, k adalah banyaknya variabel independen (termasuk konstan), dan R adalah koefisien determinasi masing-masing model. Nilai kritis distribusi F dihitung dengan derajat kebebasan $k-2$ dan $n-k+1$. Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$ pada α dan derajat kebebasan tertentu, maka model mengandung unsur multikolinieritas.

Banyak cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, namun tidak ada kesepakatan umum tentang uji multikolinieritas yang benar. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan uji *high variance inflation factors* (VIF), yaitu sebagai berikut:⁸⁸

- ***High Variance Inflation Factors (VIF)***

Variance Inflation Factors (VIF) adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi akibatnya menurunkan nilai t . Adapun langkah-langkah menghitung VIF pada tiap variabel adalah sebagai berikut:

⁸⁸ Sarwoko, *op.cit.*, p. 118-120.

1. Menjalankan regresi, di mana variabel penjelas X_1 merupakan fungsi dari semua variabel penjelas lainnya di dalam persamaan itu. Jika $I=1$, maka persamaan adalah

$$X_1 = \alpha + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \dots + \alpha_k X_k + v \quad (3.7)$$

Persamaan di atas disebut *Auxiliary Regression*. Dengan demikian terdapat k *Auxiliary Regression*.

2. Menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk koefisien b_i :

$$VIF(b_i) = \frac{1}{(1 - R^2_i)} \quad (3.8)$$

Di mana R^2_i adalah koefisien determinasi pada *auxiliary regression* pada langkah pertama di atas.

3. Menganalisis derajat multikolinearitas dengan cara mengevaluasi nilai $VIF(b_i)$. Semakin tinggi VIF suatu variabel tertentu, maka semakin tinggi varian koefisien estimasi pada variabel tersebut (dengan asumsi varian *error term* adalah konstan). Dengan demikian, semakin tinggi VIF, semakin berat dampak dari multikolinearitas. Pada umumnya, multikolinearitas dikatakan berat apabila angka VIF dari suatu variabel >10 atau tolerance $<0,10$.

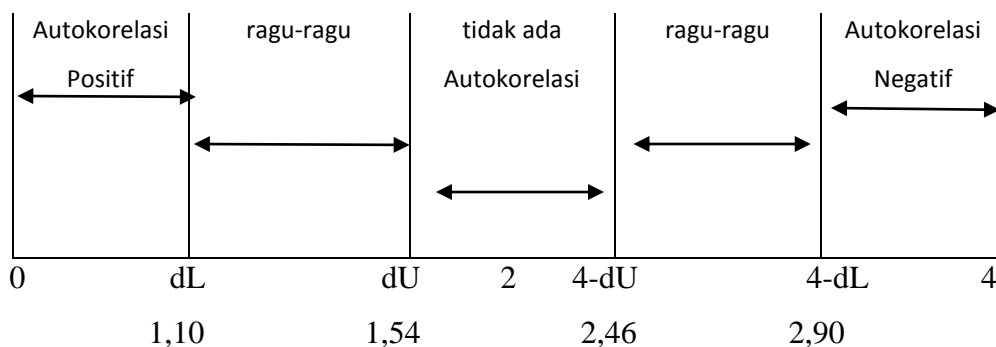
c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antaranggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebenarnya.⁸⁹ Ada beberapa cara yang dipakai untuk

⁸⁹ M. Iqbal Hasan, *op.cit.*, p. 285.

mendeteksi adanya autokorelasi, misalnya dengan gambar pola residual, namun yang lebih umum adalah dengan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson digunakan untuk menentukan autokorelasi urutan pertama pada *error term* dari sebuah persamaan regresi.

Nilai d Durbin-Watson berada di kisaran 0 hingga 4, artinya terdapat wilayah *inconclusive* pada tabel DW yang berarti hasil penghitungan tidak dapat menghasilkan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi. Adapun diagram statistik d Durbin-Watson dapat dilihat pada gambar III.2 berikut ini.



Gambar III.2

Diagram Pengambilan Keputusan Statistik d Durbin-Watson

Sumber: Winarno, (2009:5.27)

Apabila d berada di antara 1,54 dan 2,46, maka tidak ada autokorelasi dan bila d ada di antara 0 hingga 1,10 dapat disimpulkan bahwa data mengandung autokorelasi positif. Demikian seterusnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas. Misalnya, heteroskedastisitas akan muncul dalam bentuk

residu yang semakin besar jika pengamatan semakin besar. Rata-rata residu akan semakin besar untuk pengamatan variabel bebas (X) yang semakin besar.⁹⁰ Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan uji Park. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji park untuk menentukan heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Uji Park

Uji Park lebih komprehensif dibanding uji G-Q. Langkah-langkah uji Park adalah sebagai berikut:⁹¹

- a. Membuat regresi logaritma dari u^2 terhadap logaritma satu atau lebih variabel bebas sebagai berikut:

$$\ln u^2_t = b_0 + b_1 \ln X_t + v_t \quad (3.9)$$

- b. Menguji parameter regresi b_1 . Jika uji terhadap parameter koefisien b_1 adalah signifikan, maka terdapat heteroskedastisitas.

Dengan uji Park ditunjukkan estimasi antara variabel terikat $\ln u^2$ dan variabel bebas. Hasil estimasi regresi dapat dilihat pada uji t.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan Atau Bersama-Sama (Uji F)

Uji F ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat Y. Untuk melakukan uji F, maka ada beberapa langkah yang diperlukan, yaitu:⁹²

⁹⁰ M. Iqbal Hasan, *op.cit.*, p. 281-282.

⁹¹ Sarwoko, *op.cit.*, p. 160.

⁹² Suharyadi dan Purwanto S.K., *Statistika: Untuk Ekonomi & Keuangan Modern Jilid 2*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2004), p. 523-524.

1. Menyusun Hipotesa.

Dalam menyusun hipotesa selalu ada hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

H_0 : $B_1=B_2=0$, diduga variabel independen (bebas) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

H_1 : $B_1 \neq B_2 \neq 0$, diduga variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

2. Menentukan daerah keputusan

Uji ini digunakan tabel F. Untuk mencari nilai F-tabel perlu diketahui derajat bebas pembilang pada kolom dan derajat bebas penyebut pada baris dan taraf nyata. Derajat pembilang digunakan nilai $k-1$, yaitu jumlah variabel dikurangi 1. Derajat penyebut digunakan $n-k$, yaitu jumlah sampel dikurangi dengan jumlah variabel.

3. Menentukan nilai F-hitung

Nilai F-hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-3)} \quad (3.10)$$

4. Menentukan daerah keputusan

Menentukan wilayah H_0 dan H_1 serta membandingkan dengan nilai F-hitung untuk mengetahui apakah menerima H_0 atau menerima H_1 .

5. Memutuskan hipotesis

Nilai F-hitung $>$ F-tabel dan berada di daerah terima H_1 . Ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menolak H_0 dan menerima H_1 .

Kesimpulan dari terimanya H_1 adalah variabel bebas X berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat variabel Y.

b. Uji Signifikansi Parsial atau Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas secara parsial berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:⁹³

1. Menentukan Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0 : B_1 = 0$, diduga variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 : B_1 \neq 0$, diduga variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Menentukan daerah kritis

Daerah kritis ditentukan oleh nilai t-tabel dengan derajat bebas, yaitu $n-k$ dan taraf nyata α . Taraf nyata digunakan 5%.

3. Menentukan nilai t-hitung

Nilai t-hitung untuk koefisien b_1 dan b_2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = \frac{b-B}{S_b} \quad (3.11)$$

4. Menentukan kriteria pengujian

Tolak H_0 , jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

⁹³ Suharyadi dan Purwanto S.K., op.cit., p. 525-526.

Terima H_0 , jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y.⁹⁴ Besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum Y + b_1 \cdot \sum YX_1 + b_2 \cdot \sum YX_2) - (\sum Y)^2}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2} \quad (3.12)$$

nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% variabel bebas X_1 maupun X_2 mampu menerangkan variabel Y. Sebaliknya, apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 . Apabila koefisien determinasi (R^2) $> 0,05$ menunjukkan bahwa variabel bebas (X) dapat menjelaskan variabel terikat (Y) dengan baik. Apabila koefisien determinasi (R^2) $= 0,05$ menunjukkan bahwa variabel bebas (X) dapat menjelaskan variabel terikat (Y) dikatakan sedang. Apabila koefisien determinasi (R^2) $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel bebas (X) dapat menjelaskan variabel terikat (Y) dikatakan kurang baik.⁹⁵

⁹⁴ Suharyadi dan Purwanto S.K, *op.cit.*, p. 514.

⁹⁵ Suharyadi dan Purwanto S.K, *op.cit.*, p. 515.